

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat fungsi motorik kasar anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta sebagai berikut.

1. Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar anak dengan *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta menunjukkan tingkat fungsi motorik kasar pada kategori ketergantungan yang signifikan.
2. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, anak perempuan yang bersekolah di SLB-D YPAC Jakarta mendominasi sebagai kelompok dengan tingkat fungsi motorik kasar yang menunjukkan ketergantungan signifikan.
3. Berdasarkan karakteristik tipe *cerebral palsy*, tipe spastik merupakan yang paling umum ditemukan pada anak-anak di SLB-D YPAC Jakarta dengan tingkat fungsi motorik kasar yang menunjukkan ketergantungan signifikan.
4. Berdasarkan karakteristik tingkat kemandirian fungsional, anak-anak di SLB-D YPAC Jakarta menunjukkan tingkat ketergantungan signifikan pada kategori keterbatasan tinggi.
5. Berdasarkan karakteristik tingkat kualitas hidup, sebagian besar anak dengan *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta berada pada tingkat ketergantungan signifikan dengan kualitas hidup yang buruk.
6. Berdasarkan karakteristik tingkat spastisitas, sebagian besar anak di SLB-D YPAC Jakarta menunjukkan ketergantungan signifikan pada ekstremitas atas kanan dengan spastisitas tingkat 1.

V.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan salah satu alat ukur lain yang poin – poin pengukurannya lebih sedikit sehingga dapat mempersingkat waktu penelitian.

Bagi lokasi penelitian disarankan kepada ketua sekolah SLB-D YPAC Jakarta untuk selalu melakukan atau test yang berkaitan dengan fungsi motorik kasar, sehingga bisa mendapat perkembangan terbaru dari keterampilan motorik kasar agar mengetahui keterhambatan tumbuh kembang anak *cerebral palsy* di sekolah tersebut.